

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Guru Sekolah Dasar

a. Pengertian

Guru yang baik adalah guru yang mampu melaksanakan *inspiring teaching* yaitu guru yang melakukan kegiatan mengajarnya mampu mengilhami murid-muridnya, sehingga muridnya akan dapat menemukan gagasan-gagasan besar maupun keinginan besar untuk berkembang dan mau. Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 dalam Rusman (2013) menjelaskan tentang Guru dan Dosen, yang disebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. selain itu guru juga memiliki peran yang penting untuk meletakkan dasar ilmu pengetahuan bagi peserta didiknya. Beberapa kemampuan yang dituntut dari guru agar dapat menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut (Uno, 2018), ada:

- 1) Mampu menjabarkan bahan pembelajaran ke dalam berbagai bentuk cara penyampaian.
- 2) Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. melalui tujuan tersebut maka kegiatan belajar peserta didik akan lebih aktif dan komprehensif.

- 3) Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual.
- 4) Memiliki sikap positif terhadap tugas profesinya, sehingga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.
- 5) Terampil dalam membuat alat peraga pembelajaran sederhana sesuai kebutuhan dengan tuntutan mata pelajaran yang dibinanya serta penggunaannya dalam proses pembelajaran.
- 6) Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat sehingga hasil belajar optimal.
- 7) Terampil dalam melakukan interaksi dengan peserta didik dengan mempertimbangkan tujuan dan materi pelajaran, kondisi peserta didik, suasana belajar, jumlah peserta didik, waktu yang tersedia, dan faktor yang berkenaan dengan diri guru itu sendiri.
- 8) Memahami sifat dan karakter peserta didik, terutama kemampuan belajarnya dan kebiasaan belajar, minat terhadap pelajaran, motivasi untuk belajar, dan hasil belajar yang telah dicapai.
- 9) Terampil dan menggunakan sumber-sumber belajar yang ada sebagai bahan ataupun media belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 10) Terampil dalam mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar sehingga belajar menjadi menarik dan menyenangkan.

Surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi ini, c) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar

dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan akses/fasilitas belajar di rumah, d) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif. Banyak manfaat yang di dapatkan ketika belajar daring selama pandemi ini, salah satunya kita bisa belajar kapan saja dan dimana saja yang akan memberikan kenyamanan bagi kita yang sedang belajar daring.

Berdasarkan surat edaran tersebut pembelajaran yang dilakukan akan memberikn kemudahan dalam pelaksanaannya, akan tetapi untuk menunjang pembelajaran *daring* tersebut seorang guru harus melengkapi segala perlengkapan baik secara *software* maupun *hardware*. Hal tersebut yang membuat guru memiliki kesulitan dalam dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

b. Peranan Guru dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19

Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan peranan penting, karena salah satu indikasi keberhasilan tugas guru adalah jika siswa mampu mencapai prestasi belajarnya dengan sebaik mungkin. Sebab itulah dinyatakan bahwa guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik. Dalam kaitannya guru dalam meningkatkan prestasi belajar ini maka guru dituntut memiliki kemampuan-kemampuan khusus diantaranya sebagai berikut (Kemendikbud, 2020):

- 1) Mampu mengelola PJJ dan cenderung focus pada penuntasan kurikulum
- 2) Meningkatkan komunikasi dengan orang tua sebagai mitra di rumah
- 3) Melakukan kerja sama dengan penyedia platform pembelajaran daring

Kemampuan guru tersebut diatas sangat diperlukan dalam rangka menjalankan peranannya untuk memberi pendidikan dan pengajaran yang baik kepada anak didik agar dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah media daring. Pembelajaran daring (*online learning*) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT (*Information Communication Technology*) (Yohana, et al, 2020).

Peranan guru dimasa pandemi ini sangat penting dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan berbagai sistem salah satunya dengan pembelajaran *daring*. Kemampuan guru sangat diperlukan dalam rangka menjalankan peranannya untuk memberi pendidikan dan pengajaran yang baik kepada anak didik agar dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan karena salah satu indikasi keberhasilan tugas guru adalah jika siswa mampu mencapai prestasi belajarnya dengan sebaik.

c. Standar Kopetensi Guru

Dasar kompetensi (*competency*) menurut Suprihatiningrum (2014: 97) yaitu kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan

suatu program pendidikan. Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Nurhadi (2014:15) menyatakan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Secara sederhana, kompetensi diartikan seperangkat kompetensi yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya (Sudjana, 2010:1). Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/ pemerintah (Musfah, 2012:28).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Mulyasa (2013:17), pada hakikatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk

melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Standar kompetensi seorang guru yaitu penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Unjuk kerja yang dapat dilakukan dalam kondisi pandemi sesuai standar guru yaitu dapat menyampaikan materi atau pengetahuan melalui pembelajaran berbasis *online*.

d. Peranan Guru

Peranan Guru menurut Djamarah (2010) secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

1) Inspirator

Sebagai inspirator, seorang Guru harus dapat memberikan ilham yang baik dan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar siswa-siswanya. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik, bagaimana memberikan ide-ide yang baik untuk peningkatan prestasi belajar. Selain itu guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan siswasiswanya sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

2) Informator

Sebagai informator, Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah

bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

3) Motivator

Peranan Guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar. Dalam semboyan pendidikan di Taman Siswa sudah lama dikenal dengan istilah “Ing madya mangun karsa”. Peranan Guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

4) Fasilitator

Sebagai fasilitator, Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu menjadi tugas Guru bagaimana menyediakan fasilitas sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bergayuh dengan semboyan “tut wuri handayani”.

Peranan guru dalam pendidikan sangat dibutuhkan karena peranan guru seperti inspirator, informator, motivator, dan fasilitator. Peran guru dalam situasi saat ini dituntut untuk dapat melaksanakan

tugasnya walaupun tidak dapat bertemu secara langsung, akan tetapi guru tetap harus menjadi motivator dan fasilitator dalam penyampaian materi yang diberikan kepada siswa dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

2. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Seperti menggunakan *Zoom*, *Geogle Meet*, *Geogle Drive*, dan sebagainya. Kegiatan *daring* diantaranya Webinar, kelas *online*, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer (Hasibuan, Simarmata, dan Sudirman, 2019).

Daring dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM. Pembelajaran daring tentunya akan membantu pengajar maupun siswa dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya teknologi internet ini juga akan membantu kita memperoleh kekayaan informasi (Suhery, *et al*, 2020)

Masa Covid-19 menuntut guru sebagai tenaga pendidik, tetap dituntut menjalankan pendidikan. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu. Dengan demikian, tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada untuk tetap mendapatkan materi pembelajaran seperti pembelajaran *luring*. Pembelajaran daring termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa. peserta didik. Dengan demikian, siswa dituntut mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya. Dengan demikian, jelas bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar daring sangat menentukan hasil belajar yang mereka peroleh. Semakin ia aktif, semakin banyak pengetahuan atau kecakapan yang akan diperoleh. Biasanya media yang banyak digunakan dalam belajar daring adalah menggunakan media *Smartphone* berbasis Android, laptop ataupun computer (Yohana, *et al*, 2020).

Menurut Nur (2020), fasilitas daring sudah sejak lama disukai oleh guru yang menyukai *E-learning*. *Google Classroom* milik Google terbilang

handal dan cukup mudah pengoperasiannya, secara otomatis terkoneksi dengan akun Gmail dan fitur *Google* lainnya seperti *google doc*, *google drive*, *YouTube*, dan lainnya.

Kelebihan pembelajaran daring menurut Suhery, et al, (2020)

memiliki beberapa kelebihan, sebagai berikut:

- a. Pengajar dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Pengajar dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.
- d. Pengajar dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
- e. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja

Pembelajaran daring tentunya akan membantu pengajar maupun siswa dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya teknologi internet ini juga akan membantu kita memperoleh kekayaan informasi. Masa Covid-19 menuntut guru sebagai tenaga pendidik, tetap dituntut menjalankan pendidikan. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

3. Kesulitan pada Guru SD

Guru merupakan faktor utama dalam pelaksanaan suatu pembelajaran. pembelajaran tidak akan berjalan sesuai konsep pendidikan yang ada dalam kurikulum. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afektif, kognitif, maupun fisik dan psikomotor. Seperti yang dikemukakan oleh Syah (2010: 222), guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa besar pentingnya posisi guru dalam pendidikan.

Seorang guru yang profesional yang memiliki seperangkat kompetensi yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai tenaga pendidik. Seorang guru yang dikatakan profesional adalah tenaga pendidik yang telah memenuhi persyaratan kompetensi yang pada perkembangannya diwujudkan dengan sertifikat tenaga pendidik. Dengan demikian kompetensi pendidik adalah sebagai agen pembelajaran pada jejang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini. Ada empat yang harus menjadi perhatian utama bagi seluruh guru pada setiap satuan tingkatan pendidikan dan memberikan andil besar apakah seorang guru dapat disebut guru yang profesional atau guru yang tidak profesional sehingga pekerjaan mengajar menjadi pilihan profesi yang harus

dipertanggung jawabkan. Konsekuensi logisnya, pekerjaan guru menuntut tanggung jawab yang besar, baik bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. (Janawi, 2011: 47)

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya guru memiliki berbagai kesulitan khususnya dalam menjalankan sistem pembelajaran dimasa pandemi. Kesulitan yang dialami oleh guru seperti membuat rancangan mengenai kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai penentuan media dalam pembelajaran *daring* yang akan dilakukan.

Pembelajaran *daring* dalam pelaksanaannya memiliki hambatan. Hambatan pertama, ada beberapa anak yang tidak memiliki gawai (HP). Hambatan yang kedua adalah memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Bahkan data lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk beberapa siswa tidak punya HP sendiri, sehingga harus meminjam. Hambatan yang ketiga adalah orang tua memiliki HP tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari. Hambatan yang keempat adalah keterbatasan koneksi internet, beberapa siswa tidak mempunyai HP dan jaringan internet tidak baik.

Hambatan kelima, tidak semua anak memiliki fasilitas HP dan ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Hal ini menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak. Kasus seperti ini sangat menghambat dan guru harus mengulang-ulang

pemberitahuan. Hambatan keenam adalah informasi tidak selalu langsung diterima wali karena keterbatasan *quota* internet. Sebagai contoh, misalnya hari ini ada tugas, namun 5 hari kemudian baru bisa membuka *Whatsapps*. Bahkan pada awal pembelajaran daring siswa belum bisa membuka file *Whatsapps* web karena belum memiliki memiliki pengetahuan mengenai aplikasi tersebut. Hambatan Ketujuh adalah fitur HP yang terbatas, kendala pada sinyal dan kuota internet. Kendala yang utama adalah secara teknis tidak semua wali murid memiliki fasilitas HP Android. Selain itu, siswa banyak yang mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal secara asal- asalan. Konsentrasi dan motivasi anak belajar di rumah dan di sekolah tentu akan berbeda.

Hambatan kedelapan adalah HP yang dipakai untuk mengumpulkan tugas adalah HP milik orang tuanya, maka siswa baru dapat mengumpulkan tugasnya setelah orang tuanya pulang bekerja. Bahkan ada beberapa anak yang tidak bisa mengumpulkan tugasnya. Foto tugas yang dikirim ke *Whatsapps* juga terkadang tidak jelas, sehingga menyulitkan guru untuk mengoreksi. Hambatan kesepuluh adalah dalam pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi karena tidak bisa bertatap muka dengan tutor maupun teman (Suhery, et al, 2020).

B. Penelitian Yang Relevan

1. Chua, Brandon, Rebecca, Georgina Ramil and John (2020) melakukan penelitian dengan judul *The Status Of The Implementation Of The E-Learning Classroom In Selected Higher Education Institutions In Region*

IV-A Amidst The Covid-19 Crisis. Penelitian ini mengkaji pelaksanaan status pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan sisten E-learning dengan menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan survey kepada kelompok kecil. Data yang didapatkan dengan survey online dan dikumpulkan serta dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan documenter. Hasil temuan menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang baik dalam menggunakan e-learning.

2. Lestiyawanawati dan Widiyantoro (2020) melakukan penelitian dengan judul *Strategies and Problems Faced by Indonesian Teachers in Conducting ELearning System During COVID-19 Outbreak*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi yang diterapkan serta masalah yang dihadapi yang dihadapi guru dalam melakukan *e-learning* pada saat wabah COVID-19 ini. Itu temuan menunjukkan bahwa ada tiga strategi mengajar yang diterapkan oleh guru; dan hanya menerapkan obrolan online, menggunakan konferensi video, dan menggabungkan keduanya secara online obrolan dan konferensi video dalam proses belajar mengajar online. Beberapa dari masalah juga muncul selama *e-learning*, total 6 masalah. Masalah yang muncul adalah ketidakmampuan guru dalam mengakses teknologi, fasilitas sekolah belum mendukung *e-learning*, kesulitan menjelaskan materi, keterbatasan siswa dalam mengakses internet, latar belakang keluarga kurang mampu secara ekonomi, dan sistem pendukung orang tua. Walaupun demikian, para guru mengungkapkan bahwa *e-learning* sistem membebaskan tanggung jawab

guru dalam melakukan proses belajar mengajar selama wabah COVID-19 ini.

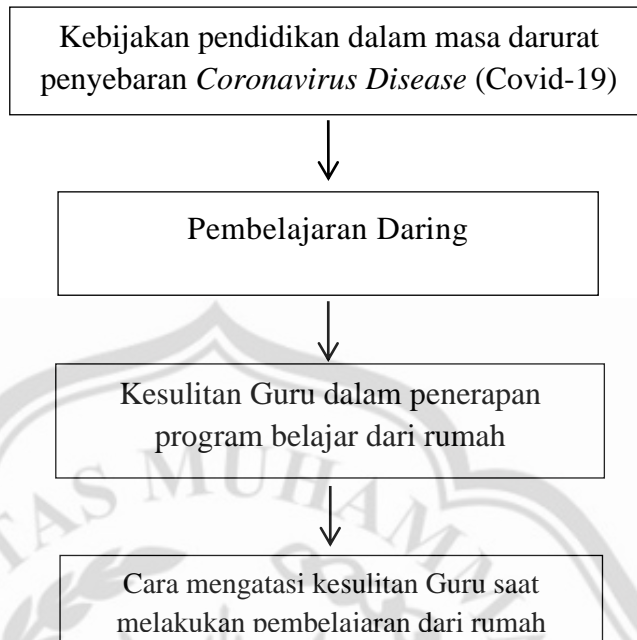
3. Briliannur (2020) melakukan penelitian dengan judul Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan informasi tentang keefektifitasan proses pembelajaran online dimasa pandemic Covid-19. Penelitian menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini, responden yang berkaitan sebanyak 5 orang dari SD Banyuajuh 6 Kamal, terdiri dari 2 guru, 2 wali murid, dan 1 murid. Wawancara dilakukan terstruktur dengan pertanyaan yang disusun dan dikaitkan serta dikembangkan dengan literatur terkait. Hasil dari penelitian ini adalah kurang efektif nya pembelajaran online karena faktor kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksiapan edukasi teknologi.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang telah disampaikan terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaan yang ditemukan yaitu melakukan evaluasi pelaksanaan *E-learning* dikondisi pandemi covid 19. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti ingin menganalisis terkait kesulitan yang ditemukan guru saat menjalankan pembelajaran jarak jauh, faktor dan kendala yang menyebabkan kesulitan, serta reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang disampaikan guru.

C. Kerangka Pikir

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pembelajaran daring di SD dilaksanakan melalui bimbingan orang tua. Adanya pembelajaran *daring*, diharapkan peserta didik mempunyai kesempatan belajar dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran dilakukan secara online, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Guru juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *whatsapp*, *videocall*.

Persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada *online learning* di mana adanya jarak antara pebelajar dan pembelajar. Pada pembelajaran ini pelajar harus mengetahui prinsip-prinsip belajar dan bagaimana pebelajar belajar. Kesulitan guru saat melakukan pengajaran jarak jauh memiliki beberapa kendala seperti guru kesulitan dalam mengelola PJJ dan cenderung focus pada penuntasan kurikulum, waktu pembelajaran berkurang sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar, guru kesulitan berkomunikasi dengan orang tua sebagai mitra di rumah.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir